

Penerapan Media Tusuk Sate untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak (*Maharah Istima'*) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Siti Fauziah Rahmani Rasyid *¹

Ani Siti Anisah ²

Iis Komariah ³

^{1,2,3} Pendidikan Guru MI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

*e-mail: sfauziaaa09@gmail.com¹, sitianisah@uniga.ac.id², iiskomariah@uniga.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif dari penerapan media tusuk sate untuk meningkatkan keterampilan menyimak (*maharah istima'*) pada mata pelajaran bahasa arab dengan sampel sebanyak 27 orang. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan pengerjaan tes berupa soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan menggunakan media tusuk sate. Selain teknik penyebarang kuesioner dan tes soal, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempengaruhi tindakan atau perlakuan tertentu yang dilakukan untuk kondisi tertentu. Penelitian ini melibatkan 14 siswa dari jumlah 27 siswa di kelas VA MIN 2 Garut. Data keterampilan menyimak dikumpulkan dengan tes keterampilan menyimak berupa uraian. Media tusuk sate adalah salah satu teknik permainan edukatif yang digunakan untuk mengajar bahasa arab, khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dan mendengarkan, serta pembendaharaan kosa kata mereka. Metode permainan edukatif yang membantu siswa meningkatkan kosa kata mereka dan mengklasifikasikan jenis kata yang berbeda. Permainan ini sangat penting untuk mengajarkan penggolongan dan pengenalan. Dengan media tusuk sate ini siswa dapat memahami berbagai jenis kalimat, tanda kalimat, dan komponen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media tusuk sate untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di kelas VA MIN 2 di Garut tergolong efektif. Hasilnya didasarkan pada perbandingan skor rata-rata tes belajar peserta didik dengan menggunakan uji-t. Hal ini didukung oleh proporsi ketuntasan klasikal siswa dan analisis rata-rata post-test mereka.

Kata kunci: Media tusuk sate, keterampilan menyimak, bahasa Arab

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of skewer media to improve listening skills (maharah istima') in Arabic language subjects with a sample of 27 people. This study was conducted by distributing questionnaires and completing tests in the form of questions related to the material taught using skewer media. In addition to the technique of distributing questionnaires and test questions, this study used observation, interview, and documentation techniques. This study used a quantitative research approach, the type of research used was experimental research. Experimental research is a research method used to influence certain actions or treatments carried out for certain conditions. This study involved 14 students out of a total of 27 students in class VA MIN 2 Garut. Listening skill data was collected by a listening skill test in the form of a description. The skewer media is one of the educational game techniques used to teach Arabic, especially to improve students' listening and listening skills, as well as their vocabulary. The educational game method helps students improve their vocabulary and classify different types of words. This game is very important for teaching classification and recognition. Using skewers as a medium, students can understand various types of sentences, sentence punctuation, and other components. The results indicate that using skewers to improve students' listening skills in class VA MIN 2 in Garut is quite effective. The results are based on a comparison of the average scores of students' learning tests using a t-test. This is supported by the proportion of students' classical mastery and an analysis of their post-test averages.

Keywords: Skewers, Listening Skills, Arabic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia karena meningkatkan pemikiran. Pendidikan berkembang menjadi suatu sistem seiring berjalannya waktu, hal ini dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik/siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab "

Menurut Ulum (dalam Wikhdatur, 2021 :5), menjelaskan bahwa dalam islam mendapatkan pengetahuan bukan hanya anjuran, tetapi telah menjadi kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam. Hadits dan Alquran banyak berbicara tentang menuntut ilmu, dan seberapa pentingnya itu. Penekanan pada ilmu adalah salah satu karakteristik yang dapat membedakan agama islam dari agama lain. Alquran dan Hadis mengimbau orang islam untuk menemukan pengetahuan. Dalam kekhilafahan islam, ilmu merupakan keistimewaan yang dapat menjadikan manusia lebih unggul dari makhluk lain.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan siswa, baik komunikasi langsung, misalnya kegiatan tatap muka, maupun komunikasi tidak langsung, yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai media. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru sebagai objek pengajaran dan siswa sebagai objek pembelajaran. Dalam proses ini guru diharapkan mampu menjadi fasilitator ilmu kepada siswanya dengan menggunakan metode, teknik bahkan media yang efektif. Untuk dapat melaksanakan tujuan kegiatan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya..

Selanjutnya, pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa sebagai suatu proses atau kegiatan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mentransfer pengetahuan bahasa Arab secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan didukung oleh media dan metode pembelajaran yang efektif. Agar materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa serta mampu mengembangkan kemampuan bahasa target.

Bahasa Arab digunakan di Madrasah Ibtida'iyah sebagai bahasa agama, akademik, dan komunikasi, maka dari itu mempelajari bahasa arab di usia 6-12 tahun tentu diharuskan untuk bekal mempelajari ilmu lai. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terhubung dan berkorelasi dengan materi agama Islam lainnya. Diharapkan siswa dapat berkomunikasi dan memahami bacaan Arab sederhana. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang dua sumber Islam utama yaitu Al Qur'an dan hadits yang berbahasa Arab.

Istima', *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* adalah empat keterampilan berbahasa yang diketahui. Keterampilan menyimak sangat penting untuk kemampuan berbahasa karena *istima'* adalah cara pertama orang belajar berbicara. *Istima'* membantu kita berbicara dengan baik. *Istima'* juga memiliki *mufrodat*, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Sebaliknya, mempelajari bahasa asing dengan kemampuan *kalam*, seperti bahasa Arab, bergantung pada kemampuan berbicara. Keterampilan *istima'* adalah yang paling penting karena itu merupakan dasar untuk menguasai berbagai keterampilan bahasa. Keterampilan *Istima'* ini akan terasa mudah dikuasai jika dapat diterapkan pada keterampilan lain.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Garut khususnya kelas VA, keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa arab masih kurang dikarenakan kurangnya inovasi guru terhadap media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai.

Fenomena yang terjadi di MIN 2 Garut mungkin disebabkan oleh kurangnya guru dalam menyediakan media pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak memberikan perhatian yang cukup pada pelajaran, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar, terutama dalam pelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa asing masih menjadi masalah besar bagi guru dan siswa karena struktur bahasa sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan setiap hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan maharah *istima*, guru harus menghadapi banyak tantangan. Beberapa masalah tersebut termasuk keterbatasan waktu,

keterbatasan sumber daya, kesulitan untuk fokus, dan kesulitan untuk memahami aksen dan intonasi.

Pada pembelajaran bahasa arab ada empat aspek yang wajib terpenuhi, salah satu dari empat keterampilan dasar untuk belajar bahasa Arab adalah "*maharah istima*", atau kemampuan untuk menyimak. Keahlian ini sangat penting karena merupakan dasar untuk keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, membaca, berbicara, dan berbicara. Menurut Sya'bani et al. (2023), Penelitian Gunarti (2020) juga menunjukkan bahwa menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, berbagai jenis media pembelajaran, termasuk media audio dan visual, sangat penting untuk mendukung peningkatan maharah istima.

Dalam penelitian yang di lakukan, Afifah (2021) menemukan bahwa penggunaan video animasi dapat menarik minat siswa dan membuat belajar lebih interaktif. Pada akhirnya, ini membuat siswa lebih baik menyimak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media "Tusuk Sate" dalam proses pembelajaran di STAI Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswi semester I. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor inovasi dan kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sangat berpengaruh positif terhadap penguasaan maharah istima.

Pada jurnal yang diteliti oleh Azhari et al. (2023) '*maharah istima*' (keterampilan mendengarkan) tidak hanya memperluas kosa kata (*muhradat*) dan interaksi antar kelompok, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir, minat, dan keterampilan mendengarkan siswa, sangat potensial untuk ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif sudah digunakan sejak lama dan merupakan metode penelitian tradisional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku tertentu yang dilakukan untuk kondisi tertentu. Cara metode ini digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan mengungkap hubungan sebab akibat anatar dua variabel atau lebih melalui eksperimen yang cermat.

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimental design* dengan pola *non equivalent control group design*. Sugiyono (2022:77) *Quasi eksperimental design* adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi eksperimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Desain ini terdiri dari dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan media tusuk sate defangkan kelompok kontrol yang tidak menapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam desain ini tidak dipilih random. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kedua kelompok penelitian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok tersebut.

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). menurut sugiyono (2022; 39) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya media tusuk sate. Sedangkan yang disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini '*maharah istima*' pada mata pelajaran bahasa arab.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2022:80). Dalam penelitian ini, populasi nya adalah seluruh kelas V A MIN 2 Garut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang digunakan dari populasi ini (Sugiyono 2022:81)

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Non Probability Sampling yaitu dengan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan anggota sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel Menurut (Sugiyono 2016:82) “ Jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang diteliti semuanya”.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang diunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif (Sugiyono, 2022:4) yaitu data yang berbentuk data atau data kuantitatif yang diangkakan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian :

- a. Data Primer, yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan judul penelitian yaitu Penerapan Media Tusuk Sate Untuk Meningkatkan keterampilan Menyimak (*Maharah Istima*) Pada Mata pelajaran Bahasa Arab. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan sumber data sehingga data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang menunjang penelitian berupa haku dan literatur lainnya yang sesuai dengan judul penelitian serta dokumentasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi sekolah, dokumentasi tambahan dan literature lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dari data yang berhasil dikumpulkan, maka pada tahap analisis data dikelompokkan menjadi dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif dianalisis berdasarkan analisis logika, sedangkan jenis data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data diterapkan dengan cara :

- a. Observasi
Menurut hadi (dalam Sugiyono, 2022:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan
- b. Wawancara
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil(Sugiyono, 2022:137)
- c. Angket
Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2022:142). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (Sugiyono,2022) dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- d. Tes
Tes merupakan alat untuk melakukan penelitian, yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang ciri-suatu objek. Dalam pembelajaran, objek tersebut dapat berupa pengetahuan atau keterampilan siswa. Dalam penelitian ini tes dilakukan pada awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*). Pertama tes di awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan media tusuk sate. Selanjutnya menerapkan media tusuk sate dan melakukan *posttest*.
- e. Dokumentasi
Menurut sugiyono (2022:94) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa lukisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dan tentu teknik ini mencari data-data yang ada di MIN 2 Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket, juga dikenal sebagai angket atau kuesioner, sebuah teknik pengumpulan data yang meminta peserta untuk menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2022: 199). Angket penelitian ini dirancang untuk mengetahui pendapat siswa tentang variabel media tusuk sate dan variabel Y dalam mata pelajaran bahasa Arab. Ada 10 item pertanyaan untuk variabel X dan 10 item pertanyaan untuk variabel Y, total 20 soal.

Hasil penelitian dikumpulkan dari 27 siswa di kelas VA MIN 2 Garut. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang dibuat dari indikator masing-masing variabel. Dengan menggunakan Skala Likert, jawaban untuk setiap item pernyataan diatur dalam skala dari 1 hingga 5. Hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap angket atau kuesioner tersebut ditunjukkan di sini.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Tusuk Sate

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan di kelompok eksperimen yaitu di kelas VA Min 2 Garut dengan mata pelajaran bahasa arab serta menggunakan media tusuk sate, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan: Sebelum memulai pembelajaran dengan media tusuk sate, pendidik harus melakukan sejumlah prosedur pada tahap persiapan berikut:
 - Guru harus memastikan bahwa mereka telah membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu dengan materi pembelajaran.
 - Langkah berikutnya menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti kertas dan lidi. Kemudian, bentuk kertas menjadi lingkaran kecil yang diisi dengan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan.
 - Langkah terakhir memasukkan kertas yang berisikan jawaban ke dalam wadah.
- b. Pelaksanaan: Setelah memastikan semua persiapan sudah siap, guru harus memperhatikan langkah-langkah berikut untuk pelaksanaannya:
 - Guru memastikan bahwa siswa hadir di kelas.
 - Membimbing dan memotivasi siswa tentang kebutuhan dan pentingnya belajar pada mata pelajaran yang diampu
 - Menyampaikan dan menerangkan karakteristik materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memastikan tujuan yang dapat dicapai, atau menguraikan keterampilan istima' yang akan dipelajari, seperti mengungkapkan ide-ide utama, dan menerapkan prosedur media pembelajaran tusuk sate.
 - Siswa diberi kesempatan untuk memahami materi pembelajaran yang sudah mereka dengar. Jika ada kata atau istilah yang sulit dipahami, pendidik akan menjelaskan mereka tanpa memberikan tanggapan yang tepat.
 - Setelah itu, siswa berdiskusi tentang materi yang telah mereka dengarkan. Kemudian mereka mencari potongan jawaban dalam wadah tersebut. Mereka mengelompokkan masing-masing soal dan jawabannya dengan cara yang ditunjukkan oleh guru. Setiap

kelompok memilah dan mengumpulkan kelompok yang telah diacak, kemudian menyusunnya dengan menusukkan kata yang sesuai dengan jawabannya.

- Guru secara konsisten memberikan bimbingan kepada siswa.
- c. Evaluasi : Guru harus menilai kinerja kelompok siswa untuk menentukan pencapaian siswa dan keberhasilan penggunaan media pembelajaran tusuk sate. Pada tahap penilaian ini, guru mengoreksi dan menganalisis hasil kerja kelompok siswa.

2. Analisis Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test*

Sebelum materi pembelajaran diberikan, data *pre-test* dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan menyimak siswa sebelum menggunakan perlakuan dalam mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan media tusuk sate. Tes ini dilakukan pada tanggal 4 September 2024. Nilai *pre-test* masing-masing siswa ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 1: Hasil *Pre-test*

No.	Nama siswa	Nilai	No.	Nama siswa	Nilai
1.	Siswa 1	73	16.	Siswa 16	66
2.	Siswa 2	60	17.	Siswa 17	54
3.	Siswa 3	66	18.	Siswa 18	60
4.	Siswa 4	73	19.	Siswa 19	47
5.	Siswa 5	66	20.	Siswa 20	40
6.	Siswa 6	73	21.	Siswa 21	47
7.	Siswa 7	73	22.	Siswa 22	47
8.	Siswa 8	60	23.	Siswa 23	54
9.	Siswa 9	54	24.	Siswa 24	54
10.	Siswa 10	47	25.	Siswa 25	60
11.	Siswa 11	47	26.	Siswa 26	66
12.	Siswa 12	40	27.	Siswa 27	73
13.	Siswa 13	40			
14.	Siswa 14	66			
15.	Siswa 15	54			

Table diatas menunjukkan perolehan nilai *pre-test* setiap siswa sebelum diberikan perlakuan dengan nilai terbesar 73 dan nilai terkecil 40. Untuk hasil rata-rata diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{1.560}{27} \\ &= 58.28 \end{aligned}$$

Dengan rata-rata *pre-test* yang rendah, yaitu 58.28, dapat disimpulkan dari hasil analisis data *pre-test* di atas bahwa keterampilan menyimak siswa sangat rendah.

Adapun perolehan hasil nilai *pos-test* siswa yaitu :

Tabel 2: Hasil *Post-test*

No.	Nama siswa	Nilai	No.	Nama siswa	Nilai
1.	Siswa 1	80	15.	Siswa 15	80
2.	Siswa 2	80	16.	Siswa 16	86
3.	Siswa 3	86	17.	Siswa 17	86
4.	Siswa 4	80	18.	Siswa 18	80
5.	Siswa 5	86	19.	Siswa 19	86
6.	Siswa 6	80	20.	Siswa 20	80
7.	Siswa 7	86	21.	Siswa 21	80
8.	Siswa 8	93	22.	Siswa 22	93
9.	Siswa 9	80	23.	Siswa 23	80
10.	Siswa 10	80	24.	Siswa 24	86
11.	Siswa 11	86	25.	Siswa 25	86

12.	Siswa 12	80	26.	Siswa 26	93
13.	Siswa 13	80	27.	Siswa 27	80
14.	Siswa 14	93			

Table diatas menunjukkan perolehan nilai *post-test* setiap siswa sebelum diberikan perlakuan dengan nilai terbesar 93 dan nilai terkecil 80. Untuk hasil rata-rata diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{2.168}{27} \\ &= 80.98 \end{aligned}$$

Dengan rata-rata *post-test* yang tinggi, yaitu 80.98, dapat disimpulkan dari hasil analisis data *post-test* di atas bahwa keterampilan menyimak siswa sangat tinggi.

3. Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2022:121). Untuk mengetahui validitas digunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan kolerasi product moment, seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_i = koefisien kolerasi

n = jumlah responden

x_i = jumlah skor semua butir instrument dalam variable x

y_i = jumlah skor semua butir instrument dalam variable y

Tabel 3: Uji Validitas Variable X

Item Pertanyaan	Jumlah	R	T Hitung	T Tabel	Keputusan
1	122	0.40	2.193	2.060	VALID
2	118	0.39	2.089	2.060	VALID
3	112	0.64	4.154	2.060	VALID
4	122	0.60	3.781	2.060	VALID
5	117	0.44	2.477	2.060	VALID
6	121	0.40	2.214	2.060	VALID
7	115	0.45	2.493	2.060	VALID
8	125	0.48	2.712	2.060	VALID
9	118	0.42	2.313	2.060	VALID
10	122	0.46	2.566	2.060	VALID

Tabel 4: Uji Validitas Variable Y

Item Pertanyaan	Jumlah	R	T Hitung	T Tabel	Keputusan
1	116	0.48	2.822	2.050	VALID
2	117	0.43	2.510	2.050	VALID
3	115	0.44	2.527	2.050	VALID
4	124	0.41	2.345	2.050	VALID
5	122	0.38	2.162	2.050	VALID
6	125	0.58	3.675	2.050	VALID
7	122	0.48	2.861	2.050	VALID
8	129	0.46	2.689	2.050	VALID
9	119	0.42	2.377	2.050	VALID
10	121	0.57	3.635	2.050	VALID

Table diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan kuisioner variable X dan variable Y dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017 121) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dan atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menghasilkan data yang tidak berbeda.

Uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan tumis Spearman Brown, adapun rumusnya yaitu:

$$r_s = 1 - \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum si_2}{st_2} \right]$$

Keterangan :

R= Reliabilitas

K= JUmlah item pertanyaan

$\sum si_2$ = jumlah varian item

st_2 = variasi total item pertanyaan

Tabel berikut menunjukkan hasil interpretasi kuesioner variabel (X) Media Tusuk Sate yang reliabel dengan interpretasi reliabilitas "Sangat Tinggi" berdasarkan hasil interpretasi di atas.

Tabel 5: Uji Reliabilitas Variabel X

Jumlah Item	Var Item	Var Total	Nilai Koef	Keputusan
10	6.53	42.28	7.68	Rel Tinggi

Tabel berikut menunjukkan hasil interpretasi kuesioner variabel (Y) Keterampilan menyimak yang reliabel dengan interpretasi reliabilitas "Sangat Tinggi" berdasarkan hasil interpretasi di atas.

Tabel 6: Uji Reliabilitas Variabel X

Jumlah Item	Var Item	Var Total	Nilai Koef	Keputusan
10	6.31	39.79	6.54	Rel Tinggi

5. Uji Normalitas Data Pre-test

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan rata-rata standar deviasi
- b. Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi
- c. Menentukan rentang (r)
 $r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$
- d. Menentukan banyak kelas
 $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$
 $n = \text{Banyak siswa}$
- e. Menentukan panjang kelas interval (P) $P = \frac{r}{k}$
- f. Menghitung nilai χ^2 hitung dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(fi - Ei)^2}{Ei}$
- g. Menentukan derajat kebebasan (db)
- h. Menghitung nilai χ^2 daftar
- i. Menentukan normalitas
 Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{daftar}}$, maka populasi berdistribusi normal
 Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{daftar}}$, maka populasi berdistribusi tidak normal
 Berikut ini table hasil uji normalitas

Tabel 7: Uji Normalitas Data Pre-test

Kelas	D	K	Kesimpulan
Eksperimen	0.133836365	0.25	Normal

Karena $D(0.133836365) < K(0,250)$, data pretest berdistribusi normal berdasarkan daerah penolakan yang telah ditentukan.

6. Uji Normalitas Data Post-Test

Selain itu, analisis data hasil posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi pembelajaran diberikan. Tujuan lain dari perlakuan, yaitu penerapan Media Tusuk sate dalam mata pelajaran Bahasa Arab, adalah untuk mengetahui apakah keterampilan menyimak siswa telah meningkat sebagai hasil dari perlakuan tersebut. Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov untuk normalitas data posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Uji Normalitas Data Post-test

Kelas	D	K	Kesimpulan
Eksperimen	13.88877	0.25	Normal

Karena $D(0.133836365) < K(0,250)$, data pretest berdistribusi normal berdasarkan daerah penolakan yang telah ditentukan.

7. Uji Hipotesis Data

Uji Sampel *Paired T-Test* membandingkan seluruh data *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Setelah data pre-test dan post-test diketahui berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah jawaban sementara peneliti dapat diterima atau ditolak. Setiap variabel berasal dari subjek yang sama, dan sampel berpasangan diambil dalam berbagai situasi dan kondisi.

Keputusan tentang tes ini adalah sebagai berikut:

- Hasil pretest dan posttest berbeda secara signifikan jika ada nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$.
- Adapun jika hasil pre-test dan post-test tidak terdapat perbedaan yang signifikan (2-tailed) $> 0,05$.

Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa dalam Bahasa Arab sebelum dan sesudah perlakuan berbeda secara signifikan. Nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan mempertimbangkan hipotesis peneliti, dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa "terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab setelah diterapkannya Media Tusuk sate."

8. Uji N-Gain Score

Setelah ditunjukkan bahwa hipotesis diterima dalam uji *paired sample test*, langkah terakhir dalam pengujian data ini adalah uji skor N-gain atau uji gain normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9: Rata-rata Nilai N-Gain Score

Pretest	Posttest	N-gain	Kategori	N-gain (%)	Tafsiran
57.78	83.93	0,71	Tinggi	71,51%	Efektif

Dari tabel di atas, nilai keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sebelum perlakuan adalah rata-rata 57,78, dan nilainya meningkat pada tes setelah perlakuan dengan rata-rata 83,93. Dengan nilai N-gain 0,81, yang berada di kategori tinggi, dan nilai N-gain (%) 71,51%, penerapan media tusuk sate terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pada bagian pembahasan akan membahas hasil analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif mencakup keterlaksanaan pembelajaran dan hasil tes belajar, baik pretest maupun posttest, sedangkan hasil analisis inferensial mencakup penghitungan nilai uji-t untuk hipotesis.

1. Analisis deskriptif

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran dalam pre-test berada pada kategori sangat rendah, dan kemampuan mereka dalam

pembelajaran dalam post-test berada pada kategori sangat tinggi. Namun, setelah pembelajaran dengan media tusuk sate, peserta didik belajar bahasa Arab lebih baik. Dalam setiap pelajaran, penggunaan media sangat penting karena menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi ajar akan membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media juga dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat.

Dengan menggunakan media tusuk sate ini, tujuan pembelajaran seperti penguasaan kosakata dan pendengaran dapat dicapai. Hal ini karena media tusuk sate dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran, mendorong mereka untuk belajar. Dalam kasus ini, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab, keunggulan media tusuk sate sangat membantu meningkatkan kemampuan mendengarkan (*maharah istima*) dan berbicara (*maharah kalam*) dengan cara yang menyenangkan. Siswa dapat berlatih mendengarkan dan merespons kalimat yang disusun. Siswa dapat memperluas kosakata mereka dengan menggunakan media ini untuk menyusun kata-kata, yang mengajarkan mereka makna dan penggunaan kata dalam kalimat.

Selain itu, penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab, atau yang dikenal sebagai "alat bantu", sangat membantu. Media pembelajaran digunakan dalam komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa. Adanya media pembelajaran dapat membantu guru menjelaskan pelajaran dengan lebih baik dan membuat siswa senang dan bersemangat untuk belajar.

Pemilihan media untuk belajar bahasa Arab sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu pada keterampilan menyimak atau *maharah istima*. Dalam kasus ini, media tusuk sate memiliki pengaruh besar pada indra dan lebih mampu menjamin untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Media tusuk sate menghidupkan pelajaran, meningkatkan semangat siswa, menanamkan pengetahuan dalam pikiran mereka, dan mencegah siswa bosan dan jenuh.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelompok yang diberi perlakuan atau simulasi tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui apakah keadaan yang dikontrol mengalami perubahan, perlu dilakukan perubahan pada kondisi tersebut, dan inilah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen.

Setelah melakukan tes *pre-test* pada peserta didik di kelas 5 MIN 2 di Garut, peneliti kemudian melakukan treatment dengan menggunakan media tusuk sate sebagai bagian dari proses pembelajaran. Setelah melakukan *pre-test* dan mengetahui keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Arab responden, langkah selanjutnya adalah melakukan treatment. Tahap ini terbagi menjadi dua kategori berikut:

2. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Eksperimen

Mempersiapkan alat, bahan dan segala yang berhubungan dengan penelitian. Tahap pelaksanaan eksperimen ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 pemberian post-test, tanggal 4 September 2024 pemberian treatment, tanggal 11 September 2024 pemberian post-test.

Setelah menggunakan media tusuk sate dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan tes tambahan kepada siswa di kelas VA MIN 2 Garut. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media tusuk sate dapat meningkatkan kemampuan istima' siswa di kelas VA MIN 2 Garut secara signifikan atau apakah itu dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Hasil siswa pada *pre-test* rata-rata 58.28 dan hasil siswa pada *post-test* rata-rata 80.98. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siswa pada post-test lebih baik dari pada hasil siswa pada pre-test berdasarkan beberapa kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* kemampuan istima' peserta didik VA MIN 2 Garut dengan menggunakan media tusuks ate tergolong efektif.

3. Analisis Inferensial

Menurut hasil belajar siswa, penggunaan media tusuk sate efektif dalam pembenignkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Hal ini di sebabkan oleh fakta bahwa media tusuk sate memiliki fitur yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan dapat membantu siswa memahami materi yang

diajarkan karena peserta didik dapat mendengar pengucapan secara langsung dan penggunaan kata-kata yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dalam penerapan media tusuk sate pada proses pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan melihat dan menyimak materi yang diajarkan agar siswa dapat menerapkan apa yang mereka lihat dan dengar dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa Arab dan akan mendorong peserta didik mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media tusuk sate untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di kelas VA MIN 2 di Garut tergolong efektif. Hasilnya didasarkan pada perbandingan skor rata-rata tes belajar peserta didik dengan menggunakan uji-t. Hal ini didukung oleh proporsi ketuntasan klasikal siswa dan analisis rata-rata post-test mereka.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan koefisien perbedaan rata-rata sebesar 25,222 antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, yang menunjukkan besarnya t hitung sebesar 12,460 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menyimak Bahasa Arab sebelum dan sesudah perlakuan sangat berbeda. Nilai Sig. (2-tailed) 0,000 = 0,05. Berdasarkan hipotesis peneliti, dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa "terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkannya Media Tusuk Sate."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media tusuk sate untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa arab, dapat disimpulkan bahwa :

Hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran menunjukkan presentase 95%, sedangkan pada kegiatan siswa memperoleh presentase 97,5% hal ini menunjukkan kualitas pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil *pre-test* dengan rata-rata yang rendah, yaitu 58.28, dapat disimpulkan dari hasil analisis data *pre-test* di atas bahwa keterampilan menyimak siswa sangat rendah. Sedangkan pada hasil *post-test* dengan rata-rata yang tinggi, yaitu 80.98, dapat disimpulkan dari hasil analisis data *post-test* di atas bahwa keterampilan menyimak siswa sangat tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan koefisien perbedaan rata-rata sebesar 25,222 antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, yang menunjukkan besarnya t hitung sebesar 12,460 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata signifikan. Sedangkan hasil uji N-Gain nilai keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sebelum perlakuan adalah rata-rata 57,78, dan nilainya meningkat pada tes setelah perlakuan dengan rata-rata 83,93. Dengan nilai N-gain 0,81, yang berada di kategori tinggi, dan nilai N-gain (%) 71,51%, penerapan media tusuk sate terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. N. (2021). Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Video Animasi Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 5, pp. 181-188).
- Azhari, J. F., Zubair, A., & Bariyah, K. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran "Tusuk Sate" dalam peningkatan Maharah Istima': Studi Kasus pada Mahasiswi Semester I STAI Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan. *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, 1(2), 160-178.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chasanah, U. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Peningkatan Maharah Istima'.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press.

- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 122-129.
- H Syamsuddin Asyrofi, M. M., Pransiska, T., Albar, M. K., Ma'rifah, N., & Afandi, N. (2021). *Teori-teori Psmbslajaran Bahasa Arab*. Nusamedia.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanani, N., & Dodi, L. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik*. CV Cendekia Press.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251-1258.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal riset agama*, 1(2), 296-307.
- Lestari, S. D., & Maunah, B. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 193-204.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13 (1), 116-152.
- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Untuk Memahami Al-Qur'an. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 41-53.
- Rosnawati, S. P. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Rusydi, M., & Sulaiman, S. (2023). Pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah Tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab: Sebuah Refleksi Konstruktif. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1-9.
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., ... & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Silberman, M. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sya'bani, M. Z., Sutopo, L., Asriyah, M., Ramadhan, H. E., & Pasahi, S. F. (2023). Pembelajaran Maharatul Istima dengan Menggunakan Media Youtube di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin II Tanggamus. *Al Mufid: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 80-89.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode permainan edukatif dalam Pembelajaran bahasa arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 31-43.
- Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2).